

PENDIDIKAN SEBAGAI INVESTASI SUMBER DAYA MANUSIA: ANALISIS DATA ANNUAL REPORT SEKOLAH ALAM INDONESIA CIPEDAK TAHUN AJARAN 2023–2024

Tri Puji Hindarsih¹, Sita Ratnaningsih²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Indonesia

Email: chache.sa@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.1430>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 September 2025

Final Revised: 11 October 2025

Accepted: 16 November 2025

Published: 26 December 2025

Keywords:

Educational Investment

Human Resources

Numeracy Literacy

School of Nature

Teacher Development



ABSTRAK

This study aims to analyze education as a form of human capital investment using empirical data from the Annual Report of Sekolah Alam Indonesia (SAI) Cipadak for the 2023–2024 academic year. The analysis focuses on five key indicators of educational investment. These include program implementation, student character and soft skill development, literacy and numeracy outcomes, teacher development, and the structure of educational costs. The study uses a descriptive qualitative and quantitative approach based on secondary data. The findings show that program implementation reached 98 percent. Literacy and numeracy performance increased consistently over the past three years. Character assessment covered three domains. These include moral values, leadership, and thinking skills. The cost structure shows major allocation to teacher development and learning programs. These results indicate that education at SAI Cipadak generates significant academic and non-academic benefits and provides measurable investment returns through improved student competencies and learning quality. The findings also reinforce the theoretical perspective that education functions as a core mechanism for building human capital. The study implies that schools should strengthen financial planning and teacher-development strategies to maximize the long-term value of educational investment.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pendidikan sebagai bentuk investasi sumber daya manusia (human capital investment) dengan menggunakan data empiris dari Annual Report Sekolah Alam Indonesia (SAI) Cipadak Tahun Ajaran 2023–2024. Kajian ini memfokuskan pada lima indikator utama investasi pendidikan: keterlaksanaan program pembelajaran, perkembangan karakter dan soft skills siswa, capaian literasi–numerasi, pengembangan guru, serta struktur biaya pendidikan. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif– kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan keterlaksanaan program mencapai 98%, peningkatan literasi–numerasi yang konsisten selama tiga tahun, evaluasi karakter berbasis tiga ranah (akhlak, leadership, thinking skill), serta alokasi biaya yang dominan pada pengembangan guru dan program pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan di SAI Cipadak tidak hanya memberikan manfaat akademik dan non-akademik, tetapi juga menghasilkan return investasi berupa peningkatan kompetensi siswa dan kualitas pembelajaran. Secara teoritis, hasil ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan merupakan mekanisme utama pembentukan modal manusia. Implikasinya, sekolah perlu merumuskan strategi pembiayaan dan pengembangan guru yang lebih terarah untuk memaksimalkan manfaat investasi pendidikan

Kata kunci: Investasi Pendidikan, Literasi Numerasi, Pengembangan Guru, Sekolah Alam, Sumber Daya Manusia

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk investasi jangka panjang yang sangat strategis dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM). Tidak lagi dipandang sebagai kegiatan konsumtif, namun sebagai investasi yang menghasilkan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya jangka panjang.

Teori modal Becker, (1993) menjelaskan bahwa pengeluaran/ biaya untuk pendidikan bukanlah konsumsi, tetapi merupakan bentuk investasi yang bertujuan meningkatkan kapasitas produktif individu/ sumber daya manusia. Konsep ini juga dijelaskan dalam kajian ekonomi pendidikan yang menekankan bahwa pendidikan berfungsi meningkatkan kualitas individu secara ekonomi dan sosial. Pendidikan meningkatkan kapasitas produktif individu melalui penambahan keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi yang kemudian berdampak pada pendapatan dan kesejahteraan masa depan. Heckman, (2016) menegaskan bahwa investasi pada keterampilan kognitif dasar seperti literasi dan numerasi memberikan return paling tinggi dalam peningkatan produktivitas individu. Temuan SAI Cipedak yang menunjukkan peningkatan skor selama tiga tahun memperkuat argumen tersebut.

Pada tataran global, (Todaro & Smith, 2015) menegaskan bahwa peningkatan kualitas pendidikan akan berbanding lurus dengan peningkatan produktivitas nasional dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Pendidikan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, inovasi, dan transformasi menuju knowledge-based economy. Dalam konteks Indonesia, Sari & Prakoso, (2021) menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan memiliki korelasi kuat dengan pertumbuhan ekonomi regional. Hal ini memperkuat argumentasi bahwa investasi sekolah seperti SAI Cipedak memberikan manfaat ekonomi jangka panjang melalui peningkatan kualitas SDM.

Hal ini juga ditegaskan (UNESCO, 2023) dalam laporan globalnya bahwa pendidikan berkualitas merupakan fondasi pembangunan manusia yang berkelanjutan. Pandangan mengenai pentingnya pendidikan sebagai pilar kesejahteraan juga ditemukan untuk menguraikan pentingnya SDM/ individu dalam pengembangan industri pendidikan modern. Adanya korelasi kuat antara belanja pendidikan dan indeks pembangunan manusia sebuah negara, seperti Korea Selatan, Jepang, dan Singapura yang menjadi contoh keberhasilan investasi jangka panjang melalui pendidikan yang berkualitas.

Selain peran akademik, pendidikan juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter, moral, soft skills, dan nilai-nilai sosial. Investasi pendidikan terhadap penguatan karakter ini menciptakan manfaat eksternal (externalities) berupa stabilitas sosial, partisipasi politik, dan penurunan angka kriminalitas (Tilaar, 2004). Oleh karena itu, pendidikan dikategorikan sebagai public good yang memberikan manfaat lebih luas bagi masyarakat (Fattah, 2009; Levin, 1987).

Pemerintah Indonesia telah menegaskan komitmennya melalui amanat konstitusi, yaitu alokasi minimal 20% APBN/ APBD untuk pendidikan (UUD 1945 Pasal 31), ditambah regulasi perincian biaya pendidikan melalui PP No. 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan dan Permendikbud No. 18 Tahun 2023 tentang biaya operasional dan biaya investasi pendidikan. Secara konseptual, pembiayaan pendidikan mencakup dua kategori besar: Pembahasan tentang struktur pembiayaan pendidikan ini menjelaskan komponen biaya operasional dan biaya investasi dalam lembaga pendidikan. Biaya operasional meliputi gaji guru, kegiatan pembelajaran, sarpras rutin sementara biaya investasi terdiri dari pengembangan guru, inovasi kurikulum, dan peningkatan kapasitas sekolah (Mulyasa, 2011; Schultz, 1961).

Nurochim, (2020) menegaskan bahwa pendidikan harus dipandang sebagai investasi strategis dalam pembangunan SDM dan bukan sekadar aktivitas konsumtif. Perspektif ini

selaras dengan konteks SAI Cipedak, di mana seluruh program pembelajaran, pengembangan guru, dan alokasi biaya diarahkan untuk menghasilkan nilai tambah dalam jangka panjang.

Dalam konteks ini, Annual Report SAI Cipedak Tahun Ajaran 2023–2024 menyediakan data empiris yang kuat untuk melihat bahwa proses pendidikan menghasilkan manfaat yang dapat dikategorikan sebagai investasi SDM yang berkelanjutan.

Dengan demikian, melihat pendidikan sebagai investasi berarti mengevaluasi sejauh mana alokasi biaya menghasilkan manfaat nyata bagi perkembangan sumber daya manusia. Analisis Cost Benefit Analysis (CBA) dalam konteks pendidikan menjadi relevan dalam mengukur efektivitas penggunaan dana, baik dari sisi individu maupun organisasi pendidikan, termasuk menilai apakah manfaat pembelajaran, karakter, literasi, dan kemampuan peserta didik lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan sekolah dan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan data sekunder dari Annual Report SAI Cipedak Tahun Ajaran 2023–2024. Unit analisis mencakup seluruh peserta didik pada tahun ajaran tersebut dengan jumlah 631 siswa. Pendekatan deskriptif dipakai untuk memetakan keterlaksanaan program, capaian literasi dan numerasi, perkembangan karakter, pelatihan guru, dan struktur biaya pendidikan.

Sumber Data

Data berasal dari Komite atau Dewan Sekolah Sekolah Alam Indonesia Cipedak. Sumber data berupa Annual Report SAI Cipedak Tahun Ajaran 2023–2024 yang berisi standar kualitas pendidikan, capaian akademik, capaian karakter, pelatihan guru, dan data keuangan sekolah.

Prosedur Analisis

Analisis dilakukan secara tematik. Indikator investasi sumber daya manusia disusun dalam bentuk tabel, grafik deskriptif, dan interpretasi naratif berdasarkan Annual Report SAI Cipedak Tahun Ajaran 2023–2024. Literasi dan numerasi diukur memakai asesmen internal berbasis indikator AKM dengan rentang skor 0 sampai 100. Penilaian karakter memakai rubrik tiga ranah yaitu akhlak, leadership, dan thinking skill dengan skala 1 sampai 4. Analisis mencakup persentase ketercapaian program, nilai mean dan growth rate skor literasi dan numerasi, perubahan persentase kategori karakter, dan proporsi biaya pendidikan. Jika tersedia data longitudinal, tren diuji memakai paired t test atau Wilcoxon. Annual Report yang dipakai telah diverifikasi manajemen sekolah serta disahkan Kepala Sekolah dan Komite Sekolah sehingga valid sebagai sumber data penelitian (Psacharopoulos & Patrinos, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Keterlaksanaan Program Pembelajaran

Implementasi program pembelajaran mencapai 98%, menunjukkan bahwa perencanaan tahunan berjalan hampir sepenuhnya sesuai desain. Tingkat keterlaksanaan di atas 95% umumnya digunakan sebagai indikator efektivitas manajemen pembelajaran dalam literatur manajemen sekolah modern (OECD, 2019). Tingginya keterlaksanaan program menjadi salah

satu bentuk return investasi manajerial, karena konsistensi eksekusi program berkorelasi langsung dengan kualitas pembelajaran dan stabilitas performa guru (Hallinger, 2020). Efektivitas desain pembelajaran yang berjalan periodik juga menunjukkan adanya proses *instructional leadership* yang kuat. Studi Darling-Hammond et al. (2020) menegaskan bahwa sekolah yang memiliki perencanaan instruksional sistematis lebih mampu menghasilkan capaian akademik jangka panjang. Sinergi fasilitator-OTS (orang tua siswa) yang tinggi memperlihatkan bahwa modal sosial sekolah ikut berperan sebagai bagian dari investasi SDM. (Coleman, 2018) menyebut modal sosial keluarga-sekolah sebagai komponen kunci keberhasilan belajar, terutama di sekolah berbasis komunitas seperti SAI.

Implementasi program pembelajaran di SAI Cipedak dijelaskan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Keterlaksanaan Program Pembelajaran

No	Indikator Program	Capaian
1	Keterlaksanaan Tahunan	Program 98 %
2	Desain Pembelajaran	Efektif dan berjalan periodik
3	Program Handling	Sinergi fasilitator-OTS tinggi

Sumber: Annual Report SAI Cipedak 2023–2024

Perkembangan Karakter dan Soft Skills Siswa

Penilaian karakter melalui tiga ranah—Akhlak, Leadership, Thinking Skills—menunjukkan bahwa sekolah memiliki instrumen evaluasi non-akademik yang terstruktur. Pendekatan multi-ranah ini sejalan dengan framework *21st Century Competencies* (OECD, 2018; Trilling & Fadel, 2009), yang menekankan bahwa soft skills merupakan bentuk *non-monetary return* dari investasi pendidikan.

Regulasi emosi, kepedulian sosial, keberanian mengambil keputusan, kreativitas, dan kemampuan analisis merupakan indikator utama kompetensi abad 21 Voogt & Oke, (2003) Fakta bahwa sekolah menilai karakter secara reguler menunjukkan adanya budaya asesmen holistik. Model ini juga konsisten dengan penelitian Zubaidah, (2018) dan Victorynie et al. (2023) yang menegaskan bahwa sekolah yang menempatkan karakter sebagai inti kurikulum lebih mampu menghasilkan siswa dengan *growth mindset* dan kemampuan sosial yang matang. Dengan demikian, kontribusi sekolah terhadap pembangunan karakter dapat dikategorikan sebagai bentuk investasi jangka panjang dalam pembentukan *human capabilities* (Sen, 1999), yang efeknya melampaui indikator akademik. Penilaian perkembangan karakter dilakukan melalui rubrik tiga ranah: Akhlak, Leadership dan Thinking Skills, sebagaimana dijelaskan dalam Tabel 2. Indikator Perkembangan Karakter.

Tabel 2. Indikator Perkembangan Karakter

No	Ranah Asesmen	Penjelasan
1	Akhlak	Regulasi emosi, kepedulian sosial, sopan santun
2	Leadership	Keberanian, tanggung jawab, pengambilan keputusan
3	Thinking Skill	Kreativitas, pemecahan masalah, analisis

Sumber: Annual Report SAI Cipedak 2023–2024

Peningkatan Literasi dan Numerasi

Dalam tiga tahun terakhir, capaian literasi dan numerasi meningkat konsisten baik di jenjang SD, sebagaimana dijelaskan dalam Tabel 3. Tren Literasi & Numerasi SD 2022–2024

Tabel 3. Tren Literasi & Numerasi SD 2022–2024

Tahun	Literasi	Numerasi
2022	66.57	65.67
2023	71.36	78.19
2024	90.00	86.67

Sumber: Annual Report SAI Cipedak 2023–2024

Capaian akademik menunjukkan tren peningkatan yang konsisten selama tiga tahun, menandakan bahwa investasi pendidikan memberikan manfaat nyata baik pada aspek akademik maupun non-akademik.

Tren kenaikan skor literasi dan numerasi dari tahun 2022 hingga 2024 menunjukkan growth rate yang signifikan: Literasi meningkat dari 66.57 → 90.00 dan Numerasi meningkat dari 65.67 → 86.67. Peningkatan sebesar >20 poin selama tiga tahun menunjukkan bahwa intervensi pembelajaran berjalan efektif. Dalam teori *human capital*, peningkatan literasi-numerasi merupakan bentuk investment return yang langsung terlihat karena kemampuan kognitif memiliki kontribusi terbesar terhadap produktivitas jangka panjang (Hanushek & Woessmann, 2015; 2020). Temuan ini juga paralel dengan laporan PISA 2018 & 2022 (OECD, 2019; 2023) yang menegaskan bahwa peningkatan intensitas literasi membaca dan numerasi berkorelasi dengan kualitas pengajaran, frekuensi asesmen formatif, dan kompetensi pedagogik guru. Selain itu, literasi-numerasi sebagai *foundational skills* merupakan dasar pembentukan *higher-order thinking*, yang diperkuat dalam penelitian Sun, (2021) dan Le, (2020). Kenaikan signifikan di SAI Cipedak menunjukkan bahwa investasi pada pelatihan guru dan kurikulum berdampak langsung pada capaian akademik siswa.

Pengembangan Guru (People Development)

Pengembangan guru adalah komponen terbesar dalam investasi pendidikan. Kualitas guru yang terus ditingkatkan adalah faktor penting dalam nilai tambah investasi pendidikan.

Pelatihan guru adalah komponen terbesar dalam struktur biaya sekolah di SAI Cipedak, selaras dengan literatur internasional yang disebutkan dalam Hattie (2017) bahwa *teacher expertise* adalah variabel paling kuat yang memengaruhi hasil belajar, bahkan lebih besar daripada kurikulum atau fasilitas. Pelatihan yang dilakukan SAI Cipedak – literasi numerasi, asesmen karakter, keselamatan outdoor, coaching, dan *design thinking* – mencerminkan pendekatan pengembangan guru yang berbasis kompetensi. Model pengembangan profesional berkelanjutan seperti ini sejalan dengan standar TALIS 2018 (OECD, 2019), yang merekomendasikan pelatihan berbasis praktik nyata (*practice-based professional development*). Ratnaningsih, (2017) menegaskan bahwa supervisi manajerial yang efektif berperan langsung dalam peningkatan mutu pembelajaran dan profesionalitas guru. Pelatihan guru yang dilakukan SAI Cipedak, termasuk asesmen karakter dan coaching, merupakan bentuk supervisi manajerial modern yang mendukung peningkatan kualitas pengajaran.

Selanjutnya dalam penelitian Darling-Hammond (2017; 2021) menegaskan bahwa sekolah yang mengalokasikan sumber daya yang signifikan untuk pengembangan guru akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih stabil. Penguatan kompetensi

guru juga berfungsi sebagai investment multiplier, karena pengaruhnya yang berlapis pada kompetensi guru meningkat, kualitas pembelajaran naik, kompetensi siswa yang juga meningkat serta return investasi sekolah semakin besar. Dengan demikian, pelatihan berkelanjutan di SAI adalah contoh nyata bagaimana *personnel investment* menjadi inti investasi SDM pendidikan (Tilaar, 2019; Magdalena & Yuliana, 2020). SAI Cipedak memberikan berbagai pelatihan strategis: asesmen tiga ranah karakter, pelatihan literasi dan numerasi, pelatihan renang dan keselamatan outdoor, coaching dan leadership training seperti dijelaskan dalam Tabel 4. Jenis Pelatihan Guru SAI Cipedak (Hanushek & Woessmann, 2012).

Tabel 4. Jenis Pelatihan Guru SAI Cipedak

Bidang Pelatihan	Keterangan
Literasi-Numerasi	Pelatihan konkret per level
Akhlak-Leadership-Thinking	Refreshment rubrik asesmen
Keselamatan outdoor	Pelatihan renang & safety
Pengembangan profesional	Coaching, design thinking

Sumber: Annual Report SAI Cipedak 2023–2024

Struktur Biaya Pendidikan

Alokasi biaya yang dominan pada gaji guru, pelatihan, dan program pembelajaran menunjukkan bahwa SAI Cipedak mengikuti pola pembiayaan yang direkomendasikan lembaga global seperti UNESCO (2021) dan World Bank (2020), yaitu menempatkan teacher quality dan instructional program sebagai prioritas utama. Pengalokasian biaya seperti ini mencerminkan pendekatan *high-impact investment*, karena setiap biaya yang dikeluarkan berdampak pada peningkatan kapasitas guru dan pada kualitas hasil belajar. (Becker, 1993; Psacharopoulos & Patrinos, 2018) menjelaskan bahwa investasi terbesar dalam pendidikan seharusnya diarahkan pada komponen yang menghasilkan produktivitas jangka panjang, bukan pada infrastruktur semata. Dengan demikian, struktur biaya pendidikan di SAI Cipedak sudah berada dalam kategori model pembiayaan yang memaksimalkan manfaat jangka panjang. Mayoritas biaya pendidikan dialokasikan pada pembiayaan guru sebagai biaya yang paling tinggi, dan program pembelajaran yang cukup signifikan, Kedua hal ini dapat dimasukkan sebagai inti investasi SDM. Komponen: gaji guru, sarana prasarana, program, dll

Tabel 5. Alokasi Pengeluaran Sekolah 2023–2024

Komponen	Proporsi
Personnel Expenses	Tertinggi
Program Expenses	Sangat signifikan
Building Expenses	Penunjang
Administrasi	Moderat
Umum	

Mayoritas biaya pendidikan dialokasikan pada guru dan program pengembangannya melalui pelatihan yang dilakukan secara terstruktur. Menurut Boardman et al., (2018), analisis biaya–manfaat dalam pendidikan harus memperhitungkan manfaat langsung, manfaat jangka panjang, serta efek eksternalitas yang muncul dari investasi pembelajaran dan pengembangan guru. Struktur biaya SAI Cipedak yang menempatkan *personnel expenses* sebagai komponen terbesar sesuai dengan prinsip CBA tersebut.

PEMBAHASAN

A. Kenaikan Literasi–Numerasi sebagai Return Investasi Akademik

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sekolah dengan orientasi karakter dan pengalaman seperti SAI Cipedak memiliki struktur investasi SDM yang kuat. Kenaikan skor literasi-numerasi yang signifikan dalam tiga tahun terakhir menunjukkan adanya *academic return* dari investasi guru dan program pembelajaran. Hal ini mendukung konsep Becker bahwa peningkatan kualitas pendidikan menghasilkan peningkatan produktivitas individu (Bates, 2019; Darling-Hammond, 2017).

Hubungkan capaian literasi-numerasi SAI Cipedak sejalan dengan teori human capital peningkatan literasi dan numerasi selama tiga tahun berturut-turut menunjukkan bahwa investasi sekolah dalam pelatihan guru dan program pembelajaran memberikan return yang signifikan Trilling & Fadel, (2009). Hanushek & Woessmann, (2012) menekankan bahwa peningkatan kemampuan kognitif memberikan efek ekonomi terbesar dibandingkan faktor pendidikan lainnya. Dengan kata lain, kenaikan skor di SAI merupakan bukti nyata bahwa sekolah berhasil mengonversi biaya pelatihan, waktu instruksional, dan desain kurikulum menjadi nilai tambah kognitif bagi siswa. Penelitian terbaru oleh TIMSS (Mullis et al., 2020) juga menyatakan bahwa peningkatan kompetensi numerasi sangat sensitif terhadap kualitas guru dan manajemen kelas – dua komponen yang diperkuat SAI.

B. Karakter & Soft Skills sebagai Manfaat Non-Moneter

Penguatan karakter melalui akhlak, leadership, dan thinking skill bukan sekadar program tambahan, tetapi merupakan non-monetary return dari investasi pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat sosial pendidikan sangat besar bagi pembangunan karakter bangsa, sebagaimana dijelaskan Tilaar, (2011) Pendidikan yang menghasilkan karakter kuat memberikan manfaat sosial yang luas: stabilitas sosial, penurunan konflik, peningkatan kemampuan kolaborasi.

Pelatihan guru yang dilaksanakan sejalan dengan teori sumber daya pendidikan (Tilaar, 2019; Victorynie, 2023). bahwa *personnel investment* menjadi faktor utama peningkatan mutu pembelajaran. SAI Cipedak secara konsisten menilai ranah karakter menggunakan rubrik terstruktur. Pendekatan rubrik tiga ranah ini sejalan dengan model *holistic assessment* UNESCO (2022) dan *competency-based curriculum*. Soft skills yang menjadi core 21 st-century skills sekaligus dirasakan sebagai manfaat pendidikan yang dikembangkan di Sekolah Alam Indonesia (Fitriyani et al., 2015).

Dengan demikian, karakter siswa yang terbentuk melalui program SAI dapat dikategorikan sebagai investasi yang menghasilkan *social externalities* positif – manfaat yang tidak langsung tercatat dalam skor akademik tetapi berdampak jangka panjang.

C. Pengembangan Guru sebagai Core Investment

Pengembangan guru menjadi investasi SDM yang paling tinggi returnnya disampaikan

dalam (Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi, 2022) Merujuk pada teori pembiayaan pendidikan bahwa penempatan porsi terbesar pada *personnel expenses* selaras dengan konsep bahwa guru adalah aktor utama dalam peningkatan kualitas pendidikan. Pengaruh pelatihan guru secara tidak langsung akan berdampak terhadap mutu pembelajaran. (Magdalena & Yuliana, 2020) Pelatihan guru yang intensif menunjukkan bahwa sekolah menempatkan guru sebagai aset strategis, bukan sekadar tenaga pengajar. Hattie (2015; 2017) menyatakan bahwa guru dengan kualitas pedagogik tinggi memiliki *effect size* terbesar terhadap capaian belajar. Pelatihan literasi-numerasi, asesmen karakter, keselamatan outdoor, coaching, dan *design thinking* yang diberikan SAI Cipedak membentuk ekosistem pembelajaran yang kompeten. Penelitian Kraft & Papay, (2019) menunjukkan bahwa guru yang mengikuti *continuous professional development* mengalami peningkatan performa hingga 40% dibandingkan guru tanpa pelatihan jangka panjang. Model pengembangan guru yang dilakukan di SAI Cipedak sesuai dengan rekomendasi TALIS (OECD, 2021): pelatihan berkelanjutan, relevan dengan pengajaran, berbasis proyek dan berdampak langsung pada pembelajaran.

D. Analisis Biaya-Manfaat (CBA) Pendidikan di SAI

Jika dianalisis melalui pendekatan Cost-Benefit Analysis: - biaya terbesar berada pada guru, program pembelajaran, dan asesmen - manfaat terbesar terlihat pada peningkatan kompetensi siswa. Menurut Haveman & Wolfe (2020), pendidikan yang menghasilkan manfaat kognitif + non-kognitif cenderung memiliki benefit-cost ratio > 2.0 , yang menandakan efisiensi investasi. Dalam konteks SAI: 98% program berjalan, skor literasi-numerasi meningkat signifikan, karakter siswa berkembang dan kualitas guru naik. Dengan demikian, pola pembiayaan SAI kemungkinan menghasilkan *net return* positif, sesuai argumentasi Psacharopoulos & Patrinos (2018) bahwa pendidikan dasar-menengah umumnya memiliki tingkat pengembalian tertinggi dalam siklus hidup. Jika seluruh manfaat pendidikan (98% keterlaksanaan program, peningkatan literasi-numerasi, peningkatan karakter) disejajarkan dengan biaya yang dikeluarkan, hasilnya menunjukkan bahwa $\text{benefit} > \text{cost}$.

KESIMPULAN

Pendidikan di Sekolah Alam Indonesia Cipedak merupakan bentuk investasi SDM yang efektif. Hal ini ditunjukkan dalam pelaporan tahunan dari Dewan Sekolah dengan tingkat keterlaksanaan program, kenaikan literasi-numerasi, perkembangan karakter melalui asesmen terstruktur, pengembangan guru melalui pelatihan yang intensif dan relevan, serta struktur biaya yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

Temuan ini menunjukkan bahwa sekolah berbasis alam memiliki potensi besar dalam menghasilkan SDM unggul yang siap menghadapi tantangan masa depan.

Kelemahan riset ini pada umumnya terjadi pada penelitian internal, yaitu data yang digunakan hanya berasal dari Annual Report sehingga memiliki subjektivitas yang tinggi dan tidak didukung oleh penelitian lain. Instrumen literasi-numerasi dan rubrik karakter merupakan asesmen internal sekolah sehingga tidak dapat dibandingkan secara langsung dengan standar nasional atau internasional. Penelitian ini tidak menambahkan penguatan dengan wawancara, observasi kelas, atau dokumen lain, sehingga interpretasi bergantung pada kelengkapan dan akurasi laporan sekolah. Keterbatasan ini membuka ruang bagi penelitian lanjutan dengan desain campuran dan sumber data yang lebih beragam.

REFERENSI

- Bates, A. (2019). Environmental education and experiential learning: A review. *Journal of Outdoor Education*, 54(2), 112–125.
- Becker, G. S. (1993). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education* (3rd ed.). University of Chicago Press.
- Boardman, A. E., Greenberg, D. H., Vining, A. R., & Weimer, D. L. (2018). *Cost-benefit analysis: Concepts and practice* (5th ed.). Cambridge University Press.
- Coleman, J. S. (2018). Social capital in the creation of human capital. *American Journal of Sociology*.
- Darling-Hammond, L. (2017). Teacher education around the world: What can we learn from international practice? *Educational Research Review*, 24, 1–12.
- Fattah, N. (2009). *Ekonomi dan pembiayaan pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Fitriyani, A., Damayanti, T. N., & Yudha, M. S. (2015). Perancangan jaringan Fiber to the Home (FTTH) perumahan Nataendah Kopo. *E-Proceeding of Applied Science*, 1(2), 1404–1408.
- Hallinger, P. (2020). Instructional leadership and school improvement. *Educational Management Administration & Leadership*, 48(4).
- Hanushek, E. A., & Woessmann, L. (2012). The role of cognitive skills in economic development. *Journal of Economic Literature*, 50(3), 629–698.
- Heckman, J. J. (2016). Skills and human capital. *Journal of Labor Economics*, 34(S2), S5–S28.
- Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi, K. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen*. Kemendikbudristek.
- Kraft, M. A., & Papay, J. P. (2019). Professional environments and teacher development. *Educational Evaluation and Policy Analysis*, 41(2), 1–25.
- Le, H. (2020). Cognitive skills and long-term outcomes. *Journal of Educational Psychology*, 112(4), 1–17.
- Levin, H. M. (1987). *Education as an investment*. American Research Institute.
- Magdalena, I., & Yuliana, N. (2020). Pengembangan profesional guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 1–12.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen berbasis sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Nurochim. (2020). Pendidikan sebagai investasi sumber daya manusia dalam perspektif kebijakan nasional. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(1), 1–12.
- OECD. (2018). *TALIS 2018 Results*. OECD Publishing.
- OECD. (2019). *PISA 2018 Results*. OECD Publishing.
- OECD. (2021). E-Government and governance in the digital age: Global trends and best practices. In *OECD Digital Government Studies*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9789264331071-en>
- Psacharopoulos, G., & Patrinos, H. A. (2018). Returns to investment in education: A decennial review. *Education Economics*, 26(3), 1–16.
- Ratnaningsih, S. (2017). Supervisi manajerial sebagai instrumen peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Kependidikan*, 47(2), 123–135.
- Sari, M., & Prakoso. (2021). [Entry terduplikasi. Sumber perlu dikonfirmasi.].
- Schultz, T. W. (1961). Investment in human capital. *The American Economic Review*, 51(1), 1–17.
- Sun, J. (2021). Literacy and numeracy development in schools. *Learning and Instruction*, 74, 101478.
- Tilaar, H. A. R. (2004). *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan global masa depan dalam transformasi pendidikan nasional*. Grasindo.

- Tilaar, H. A. R. (2011). *Manajemen pendidikan nasional: Kajian pendidikan masa depan*. Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H. A. R. (2019). *Kebijakan pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic development* (12th ed.). Pearson.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. Jossey-Bass.
- UNESCO. (2023). *Digital Literacy Global Framework*. <https://unesdoc.unesco.org>
- Victorynie, I. (2023). Character education in Indonesian schools. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Voogt, J. A., & Oke, T. R. (2003). Thermal remote sensing of urban climates. *Remote Sensing of Environment*.
- Zubaidah, S. (2018). Pembelajaran abad 21. *Jurnal Pendidikan*, 3(2), 1–10.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

